

BAB III

WAKAF DIRI DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PONOROGO

A. Sekilas Tentang Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo

Pondok Modern Darussalam Gontor apabila ditelusuri sejarahnya berasal dari Pondok Pesantren tradisional Tegalsari.¹ Pada abad ke-19 salah seorang pengasuhnya bernama Kyai Khalifah meminta menantunya Sulaiman Jamaluddin² agar mendirikan pesantren di sebuah desa yang kemudian disebut Gontor. Sulaiman Jamaluddin beserta istri dan 40 orang santri pergi menuju tempat yang ditunjuk oleh mertuanya untuk mendirikan Pesantren. Tempat itu merupakan hutan belantara yang dijadikan persembunyian para penyamun, pembegal, warok (jagoan) dan orang-orang yang berperangai kotor sehingga dikenal dengan sebutan “gontor” kependekan dari *enggon kotor* yang artinya tempat kotor.³ Di tempat itulah Sulaiman Jamaluddin mendirikan Pesantren Gontor. Pesantren tersebut berkembang dan mencapai puncaknya ketika

¹ Pondok pesantren yang terletak di 10 KM sebelah selatan kota Ponorogo atau 3 KM sebelah barat Gontor sekarang. Pondok ini didirikan oleh Kyai Ageng Muhammad Besari pada abad ke-18 dan mencapai puncaknya ketika dipimpin oleh Kyai Kasan Anom Besari (1800-1862), santrinya mencapai ribuan orang yang datang dari berbagai pelosok tanah Jawa dan alumninya banyak yang menjadi orang besar sehingga terkenal di Nusantara. Diantara alumninya ialah Pangeran Paku Buana II, Sultan Kerajaan Kartasura (1710-1749), Raden Ngabehi Ronggowarsito (w. 1803) dan H. Oemar Said Cokroaminoto (w. 1934). Pondok Pesantren ini tetap survive hingga sekarang walaupun jumlah santrinya hanya sedikit. Lihat Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005) dikutip oleh Mukhlisin Muzarie, *Hukum Perwakafan dan Implementasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Implementasi Wakaf di Pondok Modern Darussalam Gontor)*, Jakarta : Kementerian Agama RI, 2010, cet-1, hlm,213.

² Nama lengkapnya Raden Muhammad Hadi Kusumo Sulaiman Jamaluddin, putra Penghulu Jamaluddin, cucu Pangeran Hadiraja Sultan Kasepuhan Cirebon.

³ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*, (Gontor Ponorogo : Trimurti Press, 2005), dikutip oleh Mukhlisin Muzarie, *Hukum Perwakafan dan Implementasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Implementasi Wakaf di Pondok Modern Darussalam Gontor)*, Jakarta : Kementerian Agama RI, 2010, cet-1, hlm 214

dipimpin oleh putra Kyai Sulaiman Jamaluddin bernama Kyai Archam Anom Besari, jumlah santri mencapai ribuan orang hingga menjangkau daerah Pasundan (pulau Jawa bagian Barat). Pada periode berikutnya mulai surut, dan ketika dipimpin oleh Kyai Santoso Anom Besari santrinya tinggal sedikit dan pengajarannya hanya dipusatkan di masjid kecil yang berada di depan rumah kyai. Kyai Santoso wafat, Pondok Pesantren tradisional Gontor yang dibangun oleh Kyai Sulaiman Jamaluddin benar-benar sirna.

Pondok Gontor yang sudah sirna dibangun kembali pada tahun 1926 oleh Ahmad Sahal, putra Kyai Santoso Anom Besari yang baru kembali dari Pesantren dengan sistem pengajaran yang berbeda dengan sebelumnya. Para pendahulunya menyelenggarakan Pondok dengan sistem tradisional⁴ sementara Ahmad Sahal membangun Pondoknya dengan sistem modern.⁵ Kemudian pada tahun 1936 Pondok ini diproklamirkan menjadi Pondok modern oleh Imam Zarkasyi, adik kandung Ahmad Sahal yang telah mendapat pendidikan dari Pesantren salaf dan modern. Imam Zarkasyi membuka lembaga pendidikan tingkat lanjutan “*Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI)”⁶ lama belajarnya enam tahun dengan mengembangkan kurikulum pendidikan terpadu, menggabungkan sistem salaf dan modern. KMI

⁴ Sistem tradisional adalah sistem pembelajaran pesantren yang diterima turun temurun semenjak masa awal Islam. Kurikulumnya menggunakan kitab kuning yang sudah dibakukan (Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, dsb), metode pengajarannya secara individual yaitu dengan sorogan (*'ardl al-qira'ah*) atau secara kelompok yaitu dengan bandongan (*al-sama'*), atau metode hafalan dan sebagainya.

⁵ Sistem modern adalah sistem pembelajaran sekolah atau madrasah dengan kurikulum terprogram dalam jabaran mata pelajaran (silabus), klasikal dan berjenjang yaitu dengan mendirikan Madrasah Tarbiyatul Athfal.

⁶ Yaitu pada saat kesyukuran 10 tahun berdirinya pondok Gontor tanggal 19 Desember 1936

merupakan mesin modernisasi Pondok Modern Darussalam Gontor yang tetap dipertahankan hingga sekarang.⁷

Ide dasar pembaharuan Imam Zarkasyi berpijak pada pandangan bahwa konsep ilmu dalam Islam tidak memisahkan antara ilmu-ilmu umum dan agama. Obyek ilmu menurutnya mencakup ilmu-ilmu tentang ketuhanan, kemanusiaan dan alam semesta. Imam Zarkasyi dalam berbagai kesempatan selalu menegaskan bahwa pendidikan yang dibangunnya adalah 100% agama dan 100% umum.⁸ Ini berarti Islam dalam pandangannya merupakan agama yang lengkap (*syamil*) dan sempurna (*kamil*) mengatur kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*sa'adah al-darain*).

Pandangan ini berimplikasi pada pembaharuan Pondok yang dikembangkan Imam Zarkasyi. Ia tidak setuju dengan konsep pendidikan Pesantren salaf yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, dan tidak setuju dengan sistem pendidikan Pesantren khalaf (modern) yang mendirikan SD, SMP, dan SMA atau MI, MTS dan MA di luar Pondok, karena dikotomi pendidikan dianggap telah gagal mentransformasikan ajaran Islam yang *syamil* dan *kamil* tersebut. Imam Zarkasyi memberikan terobosan dengan menawarkan sebuah pendidikan alternatif yang mengintegrasikan kedua sistem tersebut, yaitu pendidikan formal yang berjenjang⁹ dengan pendidikan

⁷ Juhaya S. Pradja dan Mukhlisin Muzarie, *Pranata Ekonomi Islam Wakaf*, Yogyakarta : Dinamika STAIC Press, 2009, hlm 176-177

⁸ Amri Hamzah Wiryosukarto, *KH Imam Zarkasyi dari Gontor*, (Ponorogo, Gontor Press, 1996) dikutip oleh Mukhlisin Muzarie, *op, cit*, hlm, 215.

⁹ Jenjang pendidikan tingkat dasar Tarbiyatul Athfal dan tingkat lanjutan pertama Sullamul Mutaallimin dan tingkat pendidikan tinggi Ma;had Aly, atau sekarang tingkat lanjutan (pertama dan atas) ialah KMI, lama belajar 6 tahun dan tingkat perguruan tinggi ISID. Lihat Juhaya S. Praja dan Mukhlisin Muzarie, *op, cit*, hlm 179

Pondok. Kegiatan Pondok didesain saling melengkapi dengan pendidikan formal yang terprogram sehingga merupakan bagian integral dari pendidikan Pondoknya.¹⁰

Pondok Modern Darussalam Gontor dengan penerapan sistem pendidikan tersebut berkembang pesat, terlebih lagi setelah Trimurti¹¹ selaku Pemimpin Pondok mengambil langkah strategik dengan melakukan modernitas tidak terbatas pada sistem penyelenggaraan, tetapi menyentuh bidang pengelolaan yang tidak terkonsentrasi pada figur kyai. Langkah awal yang dilakukannya adalah menyerahkan Pondok melalui ikrar wakaf kepada sebuah lembaga yang disebut Badan Wakaf¹². Penyerahan tersebut terjadi pada tahun 1958 sehingga Badan Wakaf pasca ikrar memperoleh otoritas untuk mengelola dan mengembangkan Pondok menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang kompetitif dan mampu mentransformasikan ajaran Islam secara *kaffah*.¹³ Penyerahan Pondok dilaksanakan secara resmi dalam sebuah upacara yang dihadiri oleh pejabat pemerintah, ulama, pimpinan organisasi tingkat pusat dan daerah serta perwakilan Negara-negara sahabat. Langkah ini merupakan langkah strategik yang tidak dilakukan oleh Pondok-pondok Pesantren pada umumnya, karena dengan penyerahan Pondok kepada sebuah lembaga tersebut kyai selaku pemilik Pondok telah mengubah sistem

¹⁰ Mukhlisin Muzarie, *loc. cit.*

¹¹ Trimurti adalah sebutan nama bagi tiga orang bersaudara pendiri pondok Gontor, yaitu Ahmad Sahal, Zaenuddin Fannani dan Imam Zarkasyi, semuanya putra Kyai Santoso Anom Besari

¹² Badan Wakaf adalah lembaga yang secara umum bertugas untuk melaksanakan visi dan misi pondok. Badan Wakaf dalam menjalankan tugas dan fungsinya membentuk lembaga-lembaga teknis, yaitu lembaga pimpinan pondok, lembaga pengasuhan santri, KMI, ISID dan YPPWPM.

¹³ Juhaya S. Praja dan Mukhlisin Muzarie, *op. cit.*, hlm 180

manajemen dari tradisi pengelolaan yang *sentralistik* dan *paternalistik* menjadi *demokratik* dan *aspiratif* sehingga akhirnya Pondok Modern Darussalam Gontor mendapat kepercayaan dari masyarakat.¹⁴

Tabel 1¹⁵

Pondok Modern Darussalam Gontor

No	Nama	Alamat	Tahun Berdiri
1	Gontor 1	Ds. Gontor Kec. Mlarak Kab. Ponorogo	1962
2	Gontor 2	Ds. Madusari Kec. Siman Kab. Ponorogo	1995
3	Gontor 3 Darul Ma'rifat	Ds. Sumbercangkring Kec. Gurah Kab. Kediri	1993
4	Gontor 5 Darul Muttaqin	Ds. Kaligung Kac. Rogojampi Kab. Banyuwangi	1990
5	Gontor 6 Darul Qiyam	DS. Mangunsari Kec. Sawangan Kab. Magelang	1999
6	Gontor 7 Darul Mujahidin	Ds. Pudahoa Kec. Landona Kab. Konowe Selatan Prop. Sulawesi Tenggara	2002
7	Gontor 8	Ds. Labuhan Ratu 6 Kec. Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur	2005
8	Gontor 9	Dusun Kubu Panglima Ds. Taji Malela Kec. Kalianda Kab. Lampung Selatan	2005
9	Gontor 10 Darul Amin	Ds. Meurasah Baro Kec. Seulimun Kab. Aceh Besar	2005
10	Gontor 11	Daerah Sulit Air Solok Sumatera Barat	2008
11	Gontor 12	Muara Sabak Barat, Tanjung Jabung Timur, Jambi	2009
12	Gontor 13 Ittihadul Ummah	Poso Sulawesi Tengah	2010
13	Gontor Putri 1	Ds. Sambirejo Kec. Mantingan Kab. Ngawi	1990
14	Gontor Putri 2	Ds. Sambirejo Kec. Mnatingan Kab. Ngawi	2001
15	Gontor putri 3	Ds. Karangbayu Kec. Widodaren Kab. Ngawi	2002

¹⁴ Mukhlisin Muzarie, *op, cit*, hlm 216

¹⁵ Wardun Gontor, 2012

16	Gontor putri 4	Ds. Lamomae Kec. Knoda Kab. Konawe Selatan Prop. Sulawesi Tenggara	2004
17	Gontor Putri 5	Ds. Kandangan Kec. Kemiri Kab. Kediri	2006
18	Gontor Putri 6 Ittihadul Ummah	Poso Sulawesi Tengah	2010

Setelah diikrarkan wakafnya pada tahun 1958, Pondok Modern Darussalam Gontor berkembang hingga tahun 2000 memiliki 5 buah pondok cabang, suatu perkembangan yang signifikan.¹⁶ Perkembangan lebih signifikan terjadi setelah program KMI mendapatkan pengakuan dari Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional sebagai pendidikan formal. Berdasarkan keputusan Menteri Agama tahun 1999 program KMI tiga tahun pertama disamakan statusnya dengan MTS dan tiga tahun berikutnya disamakan dengan MA (*mu'adalah*). Disusul dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2000 yang menyamakan program KMI tiga tahun pertama dengan SMP dan tiga tahun terakhir dengan SMA. Faktanya menunjukkan bahwa Pondok Modern Darussalam Gontor pasca *mu'adalah* lebih kurang selama Sepuluh tahun mampu membangun 13 buah pondok cabang sehingga jumlahnya menjadi 18 buah.¹⁷

Sekarang ini Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor dipegang oleh KH. AbdullahSyukri Zarkasyi, KH. Hasan Abdullah Sahal dan KH. Samsul Hadi Abdan. Mempunyai murid di KMI sebanyak 4300 dan telah

1) ¹⁶ Yaitu pondok Gontor 2, Gontor 3, Gontor 5, Gontor 6 dan Gontor Putri 1 (Lihat Tabel

¹⁷ *Wardun Gontor*, 2012

meluluskan hampir 30.000 alumni yang tersebar di seluruh Indonesia dan Negara-negara tetangga. KMI mempunyai guru sebanyak 366 orang.¹⁸

Jadual kegiatan harian di Pondok Modern Darussalam Gontor yaitu :

Pukul 03.30: Bangun Tidur.

Pukul 03.30-03.45: Persiapan Sholat Tahajjud dan Sholat Subuh.

Pukul 03.45-04.00: Sholat Tahajjud.

Pukul 04.00-04.45: Mengaji Al Qur'an dan Sholat Shubuh.

Pukul 04.45-05.15: Muhadatsah / Mengaji Pagi.

Pukul 05.15-06.30: Makan Pagi.

Pukul 06.39-06.55: Persiapan Masuk Kelas.

Pukul 06.55-08.30: Masuk Kelas.

Pukul 08.30-09.00: Sholat Dhuha dan Istirahat.

Pukul 09.00-12.15: Masuk Kelas.

Pukul 12.15-12.30: Persiapan Sholat Dzuhur.

pukul 12.30-13.00: Sholat Dzuhur.

Pukul 13.00-13.45: Makan Siang.

Pukul 13.45-14.45: Sekolah Sore.

Pukul 14.45-15.00: Persiapan Sholat Ashar.

Pukul 15.00-15.45: Sholat Ashar dan Membaca Ma'tsurot.

Pukul 15.45-17.00: Istirahat.

Pukul 17.00-18.30: Membaca Al Qur'an dan Sholat Maghrib.

Pukul 18.30-19.00: Agenda Ba'da Maghrib.

¹⁸ <http://gontor.tripod.com/kmi.htm> diakses tanggal 13 Maret 2013

Pukul 19.00-19.30: Makan Malam.

Pukul 19.30-19.45: Sholat Isya'.

Pukul 19.45-21.30: Belajar Malam.

Pukul 21.30-22.00: Istirahat.

Pukul 22.00-03.30: Tidur.

Kalau hari Selasa pagi muhadatsah dan lari pagi, hari Kamis siang latihan pidato dan pramuka, Kamis malam latihan pidato, Jum'at pagi muhadatsah, lari pagi dan kerja bakti, hari Ahad malam latihan pidato. Setiap Senin malam, Selasa malam, dan Sabtu malam, antara pukul 18:30-22:30 WIB melakukan pembinaan terhadap pengurus organisasi siswa, OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) dan Koordinator. Setiap Kamis malam dan Jum'at siang diadakan pembinaan bagi siswa Kelas 5 dan 6. Isi pembinaan, selain terkait dengan cara kerja serta aktivitas organisasi, juga internalisasi nilai-nilai kepondokmodernan.

Kegiatan mingguan pengasuhan santri lainnya adalah mengontrol *Friday Morning Agenda*. Aktivitas kebahasaan yang diadakan oleh Bagian Penggerak Bahasa OPPM dan Staf Pembimbing Bahasa ini berlangsung setiap Jum'at pagi, ba'da Shubuh, di depan Balai Pertemuan Pondok Modern. Acara ini diikuti seluruh siswa dari Kelas 1-5. Khusus untuk siswa Kelas 6 diadakan di Masjid Jami' lantai 2.

Kegiatan bulanan menghadiri rapat koordinasi antar bagian-bagian OPPM, mengadakan pertemuan dengan seluruh pengurus OPPM dan Rayon, rapat koordinasi dengan para pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, dan

mengadakan pertemuan dengan para wali kelas. Selain itu, juga memeriksa laporan keuangan dan mengontrol kegiatan bulanan OPPM, rayon, konsulat, klub-klub bahasa dan olahraga. Mengadakan rapat koordinasi dalam bidang transportasi, serta mengadakan rapat koordinasi dengan para penjahit pakaian santri di sekitar pondok.

Di antara kegiatan tengah tahunan dan tahunan pengasuhan santri adalah membentuk panitia penjemputan santri, menulis rapot mental siswa, membentuk panitia qurban dsb.¹⁹

Pondok Modern Darussalam Gontor bisa menjalankan semua kegiatan yang ada dan mempunyai santri yang sangat banyak karena dengan adanya panca jiwa dan motto pondok yang harus ditanamkan dalam jiwa para santri yaitu :

PANCA JIWA:

1. Keikhlasan.

Jiwa keikhlasan bagi santri menuntut ilmu yang tulus karena Allah semata-mata. Tujuan mencari ilmu membentuk karakter yang mulia, mencapai keutamaan hidup dan terpuji.

Sedangkan bagi guru dan dosen keikhlasan adalah kesadaran bahwa tugas mengajar yang diampunya sebagai tugas suci untuk melaksanakan perintah Allah dan menjalankan pengabdian kepada almamaternya, tanpa pamrih apapun.

¹⁹ http://www.wardun.gontor.ac.id/?page_id=16 diakses tanggal 8 maret 2013

Dengan demikian semangat belajar bagi santri dan semangat mengajar bagi guru tidak dilandasi dengan sifat-sifat yang rendah seperti memperoleh pangkat, jabatan dan sebagainya, tetapi karena Allah Yang Maha Luhur.

2. Kesederhanaan.

Jiwa kesederhanaan mengandung makna pengendalian diri dari berbagai tuntutan yang berlebihan. Jiwa kesederhanaan bukanlah sikap apatis, tetapi jiwa besar dan berani maju untuk mencapai cita-cita mulia dengan perencanaan yang tidak muluk-muluk dan tidak berlebihan, tetapi rasional dan realistik.

3. Kemandirian.

Sementara jiwa kemandirian adalah suatu kesanggupan menolong dirinya sendiri dalam segala hal. Bagi santri makna kemandirian itu berupa kesanggupan belajar dan kesanggupan memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya tanpa bergantung pada orang lain.

4. Ukhuwwah Islamiyah.

Jiwa persaudaraan di dalam pondok tertanam sangat kuat, anak-anak santri merasakan suka dan duka bersama, terutama mereka yang satu kamar dan satu kelas atau satu angkatan. Rasa solidaritas santri sangat kental dan belangsung sejak dari Pondok hingga sesudah kembali kekampung halaman masing-masing. Mereka merasa terikat dan merasa satu keluarga walaupun secara teritorial sudah terpisah beratus-ratus kilometer.

5. Kebebasan.

Adapun jiwa kebebasan, maksudnya tidak terikat faham atau partai politik tertentu. Pondok sebagai lembaga pendidikan harus berada di atas semua golongan.

Kelima nilai dan budaya pondok tersebut dijadikan landasan idil perjuangan Gontor yang selalu dijunjung tinggi. Target yang ingin dicapai dari semua proses pendidikan tersebut adalah mencapai lulusan yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas seperti disebutkan dalam motto pondok Gontor.²⁰

MOTTO PONDOK MODERN

1. Berbudi Tinggi;
2. Berbadan Sehat;
3. Berpengetahuan Luas;
4. Berfikir Bebas.

Program strategis Pondok Modern Darussalam Gontor disebut “Panca Jangka” meliputi program pendidikan dan pengajaran, program kaderisasi, pengembangan sarana pergedungan, pengadaan sumber dana (*khizanatullah*), dan program kesejahteraan keluarga. Lima program tersebut merupakan sarana yang dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan Pondok Gontor. Program pendidikan dan pengajaran secara teknis dilaksanakan oleh KMI, ISID dan Pengasuh santri. Program kaderisasi merupakan program strategis yang bertanggung jawab untuk menyiapkan

²⁰Amir Hamzah Wirosukarto, *KH Imam Zarkasyi dari Gontor*, (Ponorogo : Gontor Press, 1996) dan Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2005) dikutip oleh Mukhlisin Muzarie, *op, cit*, hlm 221-222

tenaga-tenaga professional yang memiliki komitmen tinggi dalam melanjutkan perjuangan Pondok.²¹

Program pergedungan merupakan program pengembangan pelaksanaan teknis yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pembangunan fisik. Tugas rutin bidang ini adalah merawat dan mengembangkan Pondok (asrama), tempat tinggal guru dan dosen, rumah pengasuh, dan sarana-sarana penunjang lainnya seperti tempat tinggal sementara para tamu (wali santri), tempat parkir, saluran air dan sarana jalan.

Bidang pendanaan adalah unit pelaksanaan yang bertugas untuk mencari dana. Lembaga ini sangat penting mengingat kelangsungan lembaga tergantung pada hasil kerja bidang pendanaan. Pondok Gontor semenjak awal telah menggali sumber-sumber dana dengan mencoba mendirikan koperasi dan unit-unit usaha yang dijadikan alat pemberdayaan wakaf.

Kesejahteraan keluarga maksudnya keluarga yang terikat dengan kegiatan pondok, bukan keluarga dalam arti genetik. Yaitu guru-guru senior dan para dosen yang telah mengabdikan dirinya ke Pondok. Bidang kesejahteraan keluarga bertugas untuk memberdayakan keluarga guru dan dosen agar mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha kecil (*home industri*) yang hasilnya bisa dijual ke warung-warung Pondok.²²

²¹ Mukhlisin Muzarie, *op, cit*, hlm, 223

²² *Ibid*, hlm 224

B. Pelaksanaan Wakaf di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo

Konsep wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor mengacu pada tujuan hukum Islam (*maqashid al-Syari'ah*) yaitu mewujudkan kemaslahatan dan menghindarkan kemadaramatan.²³

Pondok Gontor mengembangkan sumber-sumber wakaf hingga mencakup benda tidak bergerak, benda bergerak, uang dan jasa. Trimurti selaku pimpinan pondok merumuskan konsep wakaf yang *eksploratif* dan terbuka. Trimurti melegalkan semua bentuk wakaf meliputi semua jenis barang dan jasa yang memiliki nilai ekonomis dengan tujuan agar dapat diakses oleh masyarakat. Selain itu, Trimurti melegalkan berbagai transaksi yang ditujukan untuk Pondok sebagai wakaf yang sah.

Trimurti tidak hanya memberikan gagasan wakaf *eksploratif* dan terbuka kepada masyarakat, tetapi langsung memberikan contoh berwakaf dengan menyerahkan semua aset Pondok untuk kepentingan pendidikan. Trimurti dalam penyerahan wakafnya memberikan amanat yang dituangkan dalam piagam wakaf. Teks piagam mengamanatkan bahwa Badan Wakaf²⁴ dalam menjalankan program Pondoknya agar selalu berpedoman kepada ketentuan-ketentuan *syari'at*. Piagam tidak menjelaskan secara eksplisit tema-tema fikih yang dimaksud dengan ketentuan *syari'at* tersebut, tetapi dilihat dari pernyataan normatifnya menyiratkan pesan tentang pentingnya menjaga

²³ Al Syatibi, Abu Ishaq, *Al Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah*, (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, Juz 2) dikutip oleh Mukhlisin Muzarie, *loc. cit.*

²⁴ Badan Wakaf adalah lembaga yang secara umum bertugas untuk melaksanakan visi dan misi pondok. Badan Wakaf dalam menjalankan tugas dan fungsinya membentuk lembaga-lembaga teknis, yaitu lembaga pimpinan pondok, lembaga pengasuhan santri, KMI, ISID dan YPPWPM.

kelestarian wakaf. Teks piagam tersebut mencantumkan beberapa amanat, *pertama* bahwa Badan Wakaf agar selalu tunduk dan patuh terhadap ketentuan-ketentuan syari'at, *kedua* agar benda wakaf selalu dijaga kelestariannya sebagai amal jariyah, *ketiga* agar pondok selalu dijadikan sumber ilmu agama Islam, Bahasa Arab, dan ilmu pengetahuan umum, dan *keempat* agar tetap menjaga dan mempertahankan nilai dan jiwa Pondok.²⁵

Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern Gontor (YPPWPM) adalah kepanjangan tangan dari Badan Wakaf yang bertugas mengelola dan mengembangkan wakaf. Mengingat tugas-tugas dan tanggung jawabnya yang sangat luas, lembaga ini dilengkapi dengan komposisi yang kuat, terdiri atas dewan pembina, dewan pengawas, dewan pengurus, pengurus harian dan bagian-bagian serta staf sebanyak 15 orang. Dewan pembina melibatkan unsur Badan Wakaf, dewan pengawas melibatkan unsur Pimpinan Pondok, dewan pengurus dan pengurus harian serta bagian-bagian dipilih dari kader-kader yang terpercaya dan berpengalaman dibidangnya.

Sistem pengelolaan keuangan wakaf Gontor bersifat statistik, yaitu sistem keuangan yang terpusat pada Pimpinan Pondok. Uang yang masuk dari berbagai sumber yang diklaim sebagai wakaf diterima oleh bendahara Pondok (kepala bagian administrasi keuangan). Uang yang sudah terkumpul kemudian disalurkan keunit-unit usaha untuk diberdayakan. Selanjutnya hasil wakaf digunakan untuk membiayai operasional pondok, operasional lembaga,

²⁵ Tim Penyusun, *Piagam Penyerahan Wakaf PMD Gontor dan AD-ART Badan Wakaf* (Ponorogo, Sekretariat PMD Gontor, 1994) dikutip oleh Mukhlisin Muzarie, *op, cit*, hlm 226

perawatan gedung, pembangunan asrama dan prasarana serta pengembangan unit-unit usaha baru.

Tabel 5
Unit Usaha Pondok Modern Darussalam Gontor

No	Unit Usaha	Th. Berdiri	Lokasi
1	Penggilingan Padi	1970	Ds. Gontor
2	Percetakan Darussalam	1983	Ds. Gontor
3	Toko Kelontong UKK	1985	Ds. Banjar
4	Toko Bahan Bangunan	1988	Ds. Banjar
5	Toko Buku	1989	Ponorogo
6	Warung Bakso	1990	Ponorogo
7	Fotocopy 1 KUK	1990	Ds. Banjar
8	UKK	1990	Ds. Gontor
9	Apotek La Tansa	1991	Ponorogo
10	Wartel Gambia Permai	1991	Ds. Gontor
11	Pabrik Es Balok	1996	Ds. Gontor
12	Perkulakan	1997	Ds. Gontor
13	Jasa Angkutan	1998	Ds. Gontor
14	Wartel Sudan	1999	Ds. Gontor
15	Kantin Azhar	1999	Ds. Gontor
16	Darussalam Computer Center	1999	Ds. Gontor
17	Wisma Darussalam	1995	Ds. Gontor

18	Fotocopy II Asia	2000	Ds. Gontor
19	DDC	2002	Ponorogo
20	DDC	2002	Mantingan
21	Pemotongan ayam	2002	Ds. Gontor
22	Pabrik Roti	2003	Ds. Gontor
23	Penggemukan Sapi	2003	Ds. Gontor
24	Air Minum dalam kemasan	2004	Ds. Gontor
25	Toko Alat Olah Raga	2005	Ponorogo
26	Wartel Al Azhar	2004	Ds. Gontor
27	Usaha Konveksi	2006	Ds. Gontor
28	Lembaga Mandiri Mengakar di Masyarakat	2006	Mlarak
29	Pabrik Mie Ayam	2007	Ds. Gontor

C. Wakaf Diri di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo

a. Sejarah Wakaf Diri di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo

Sejarah timbul dan tenggelamnya suatu usaha, terutama hidup dan matinya Pondok-pondok di tanah air, memberikan pelajaran kepada para Pendiri Pondok tentang pentingnya perhatian terhadap kaderisasi. Sudah banyak riwayat tentang Pondok-pondok yang maju dan terkenal pada suatu ketika, tetapi kemudian menjadi mundur dan bahkan mati setelah pendiri atau kyai Pondok itu meninggal dunia. Di antara faktor terpenting

yang menyebabkan kemunduran ataupun matinya Pondok-pondok tersebut adalah tidak adanya program kaderisasi yang baik.

Bercermin pada kenyataan ini, Pondok Modern Darussalam Gontor memberikan perhatian terhadap upaya menyiapkan kader yang akan melanjutkan cita-cita Pondok. Dahulu Pondok Modern Darussalam Gontor sempat mati, karena Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor meninggal dunia dan tidak ada penerusnya. Dari kejadian tersebut, maka Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor menanamkan jiwa kaderisasi kepada seluruh santri yang benar-benar rela hidup dan matinya hanya untuk Pondok.

Pondok Modern Darussalam Gontor tidak menanamkan bahwa penerus Pondok Modern Darussalam Gontor adalah keturunannya, tetapi para kader yang benar-benar rela hidup dan matinya untuk Pondok itu adalah Penerus Pondok. Pengasuh pondok selalu memberikan nasihat bahwa para kaderlah yang membutuhkan Pondok, bukan Pondok yang membutuhkan kader. Dari nasihat-nasihat dan pengarahan pengasuh membuat jiwa-jiwa para kader selalu mantap dan yakin bahwa jiwa dan raganya hanya untuk Pondok dan selalu siap ditempatkan di manapun sesuai dengan perintah Pengasuh.

Eksistensi Pondok Modern Darussalam Gontor yang terus berlanjut hingga saat ini, tidak terlepas dari sistem kaderisasi yang telah dicanangkan oleh Trimurti dan para penerusnya. Sebagai salah satu Panca Jangka Pondok Modern Darussalam Gontor, kaderisasi sangat penting

guna menyiapkan generasi pemegang tongkat estafet kepemimpinan di Gontor. Mereka harus memahami dan mampu menjaga serta melaksanakan visi dan misi, nilai dan sistem, jiwa dan filsafat hidup Pondok secara total dan penuh dedikasi.

Adanya jiwa keterpanggilan untuk mengabdikan diri *li i'lai kalimatillah*, memicu semangat para kader yang tidak hanya berasal dari kalangan keluarga Pondok, tetapi juga dari para santri dan guru baik putra maupun putri, untuk berjuang dan memperjuangkan, hidup dan menghidupi, bergerak dan menggerakkan demi kemajuan Pondok. Di antara mereka ada yang telah dan tengah menyelesaikan studi di berbagai bidang, baik di dalam maupun di luar negeri, di tingkat S1, S2, maupun S3.²⁶

Sejak tahun 1951-2012 sudah ada 181 orang yang mewakafkan diri di Pondok Modern Darussalam Gontor, mereka itu adalah alumni dari Pondok Modern Darussalam Gontor. Tetapi ada yang sudah meninggal 9 orang, dan bahkan ada yang keluar dari kader yaitu 14 orang. Beliau keluar karena sudah tidak sejalan dengan pemikiran Pimpinan Pondok dan merasakan kebosanan berada di Pondok

a) Pada tahun 1951-2000

1. KH. Imam Badri, Ngabar Ponorogo. (Wafat 2006)
2. KH. Dr (HC) Abdullah Syukri Zarkasyi, Gontor Ponorogo.
3. KH. Hasan Abdullah Sahal, Gontor Ponorogo.

²⁶ <http://www.wardun.gontor.ac.id/twelve/?p=99> diakses tanggal 8 maret 2013

4. KH. Imam Subakir Ahmad, Dip. Is.S, Dip. Ed., Pacitan.
5. KH. Sutaji Tajuddin, MA., Gontor Ponorogo.
6. KH. Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, Gontor Ponorogo
7. KH. Amal Fathullah Zarkasyi
8. KH. Drs. Akrim Mariyati, Dip, Ed.
9. Dr, Hamid Fahmi zarkasyi
10. Drs. H. Nusrullah Zainul Mutaqin zarkasyi
11. H. Ir. Muhammad Rida Zarkasyi, MM
12. H. Zainal Arifin Abdullah
13. H. Noor Syahid Boyaman, S.Ag
14. H. Muhtarom Muhammad Salim
15. Muhammad Damiri Fadil, Lc. (wafat)
16. H. Muhammad Ghufron ZA, Lc. (wafat)
17. Jemani Hasan
18. Drs. H. Imam Muhtar
19. Sunanto, S.Ag
20. Suroso Hadi Supian
21. KH. Syamsul Hadi Abdan, s.Ag
22. H. Muhyiddin Sibun, S.Ag (wafat)
23. H. Djamaluddin, S.Ag (wafat)
24. H. Abdullah Rofi'i, S.Ag
25. H. Edi Kusnanto
26. Ismail, BA

27. Mujiono Suparno, S.Ag
28. Muhammad Mubarak, S.Ag
29. H. Syamsuddin Basyri, S.Ag
30. Drs. H. Sutrisno Ahmad
31. Heru Wahyudi, S.Ag
32. KH. Ahmad Suharto, S.Ag
33. Murshodiq, S.Ag
34. Muhammad Ma'ruf Ch, S.Ag
35. H. Imam Sukadi, S.Ag
36. H. Syamsul Hadi Untung, MA, MLS.
37. Umar Said Wijaya
38. KH. Muhammad Suja'i, S.Ag
39. H. Abdur Rahim Soleh
40. H. Tarwichi
41. H. Masyudi Subari, MA
42. H. Ali Syukrowi, Lc. (wafat)
43. Muhammad Ilyas, S.Ag
44. Imam Sobari, S.Ag
45. Usman Mansur, BA
46. H. Y. Suyoto Arif, MSI
47. Drs. H. Abu Darda', M.Ag
48. Anwar Boyaman
49. Matori Masduki

50. Rodiuddin Sureni
51. KH. Muhammad Hudaya, Lc.
52. H. Noor Hasyim, Lc.
53. H. Muhammad Badri Sahir, MA.
54. H. Lukman Hakim Badri, MA.
55. H. Farid Sulistiyo, Lc.
56. H. Imam Kamaluddin, M.Hum
57. Hj. Roshda Diana Subakir, MA.
58. Alfiyah Rahmawati Hidana Hamdi, Lc.
59. H. Nasruddin Mustaqim, Lc
60. H. Husnan Rusydi Bey Fanani, MA
61. H. Imam Bahroni, MA.
62. H. Wahyudi Bakri, MA.
63. H. Mulyono Jamal, MA
64. H. Imam Iskarom, Lc
65. Budi Panyipto Mahmud
66. Budi Sujarwo Mahmud
67. Dr. H. Fairuz Subakir Ahmad
68. Zaini Hasan
69. Setiawan Lahuri, MA
70. Sya'roni
71. Afifah Bidayah Abdullah Syukri
72. Asif Trisnanti Katiman, Lc

73. Silvi Surayya Sahar Sutaji

b) Pada tahun 2001

1. Sururi Mustaqim, S.Ag
2. Sunarto, S.Ag
3. Ismail Budi Prasetyo Mahmud, S.Ag
4. Dr. Dihyatun Masqon, MA
5. Damanhuri, S.Ag
6. KH. Syaiful Anwar, S.Ag
7. Rahmatullah Furqon, S.Ag
8. Suyanto

c) Pada Tahun 2002

1. Hamim Syuhada', S.Ag
2. Husni Kamil, S.Ag
3. Jarman Arroosi, S.Ag
4. Agus Mulyana, S.Ag
5. Sabar, S.Ag
6. Muhammad Fathan Aziz
7. Abdul Munif Sirman, S.Ag
8. Rahmatullah Oki

d) Pada tahun 2003

Pada tahun ini tidak ada yang wakaf diri

e) Pada Tahun 2004

1. Muhammad Nur Jalaluddin, S.Ag., Mojorejo Ponorogo

2. Sunan Autad Sarjana bin Hartono, Lc., Gontor Ponorogo
3. Mahbub Al-Aziz, S.Ag., Purbalingga
4. Nurcholis Hafizh, S.Ag., Lamongan (Wafat)
5. Suwarno TM, S.Ag., Gontor Ponorogo.

f) Pada Tahun 2005

1. H. Syarif Abadi, Joresan Ponorogo
2. Drs. Rif'at Husnul Ma'afi, M. Ag., Waru Surabaya
3. Himmah Azhar Latif, S.Ag. Banyuwangi
4. Witoto, S.Ag.
5. Suwito Mujari
6. Nur Hadi Ihsan, MIRKH.
7. Nadirman (Wafat)
8. Sukamto Kaderi
9. Muhammad Afif Hamidi
10. Surnyato Harjokamsini
11. Agus Nur Yusuf
12. Azmi Syukri Zarkasyi, Lc.
13. Riza Azhari Syukri, S.Pd.I
14. Ronal, S.Ag

g) Pada Tahun 2006

Pada tahun ini tidak ada santri yang mewakafkan diri di PMD Gontor

h) Pada Tahun 2007

1. Dian Fitrianti

2. Agus Budiman, S.Ag
 3. Drs. Sujiat Zubaidi, M.Ag
 4. Ahmad Syaifullah, S.Pd.I
 5. Jumhurul Umami, S. Th. I
 6. Heru Prasetiawan
 7. Azizah Akbar Rahmawati
 8. Indi Rodliyah, S.Ag.
- i) Pada Tahun 2008
1. Kholid Karomi, S. Fil. I
 2. Firdaus
- j) Pada Tahun 2009
1. Suraji Badi', S.Ag.
 2. Eko Nur Cahyo
 3. Muhammad Ridwan, S.H.I
 4. Lauhan Achda Sarjana, S.H.I
 5. Vindi Khusnul Khuluq
 6. Sugeng haryadi
 7. Aripudin
 8. Abdullah Syukron Djumiati
 9. Salis Masrukhin, S.Th.I
 10. Ahmad Setiyono
 11. Nurwaini Saleh, S.H.I
 12. Muhammad Zaquiuddin, S.H.I

13. Muhammad Mustafa
14. Drs. Muhammad Fauzi
15. Muhammad Taufiq Afandi, S.H.I
16. Bambang Setyo Utomo
17. Didik Haryono
18. Heri Ahmadi
19. Bambang Nur Cholís, S.H.I
20. Muhammad Akrimul Hakim
21. Yudi Afifuddin, S.H.I
22. H. Muhlason Jalaluddin
23. Dr. Khalid Muslih
24. Nurcholis Mu't
25. Muhammad Husein (wafat)
26. Drs. H. Haryanto Abdul Jalal

k) Pada Tahun 2010

1. Nurhadi
2. Hifni Nafis
3. Indra Darusman, SAP
4. Mustar, S.Th.I
5. Aris Helwi Hulaiwi, S.Th.I
6. Suwarni, S.Th.I
7. Muhammad Henri, S.Pd.I
8. Muhib Huda Muhammadi, MA.

9. Hakam AR Rasyada, S.Th.I

10. Fawwaz Ahmad Zarkasyi.

11. Ervan Sukoco, S.Th.I²⁷

l) Pada Tahun 2011

1. Rona Rinarwan Diny,

2. Nur Wahyuddin, S.Pd.I. (Magelang)

3. Mujib Abdurrahman (Tuban)

4. Laola Ba'du Wawa (Tasikmalaya)²⁸

m) Pada Tahun 2012

1. Ust. Nurul Salis Alamin, M.Pd.I. (Tasikmalaya)

2. Ust. Achmad Faisal (Ponorogo).

3. Syahrudin, M.Ec Fin.,

4. Alif Cahya Setiadi, M.A.,

5. Alyaunnisa, Lc.,

6. H. Mulyono Jamal, M.A.,

7. Drs. H. Sujiat Zubaidi Saleh,

8. H. M. Badrun Syahir, M.A.,

9. H. Wahyudi Bakri, M.A.,

10. H. Imam Bahroni, M.A., MLS.,

11. H. Setiawan Lahuri, M.A.,

12. H. Imam Kamaluddin, Lc., M.Hum.,

13. Drs. H. Y. Suyoto Arif, MSI,

²⁷ Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Indonesia, *Daftar Nama Kader Pondok Modern*, hlm. 9-23

²⁸ http://www.wardun.gontor.ac.id/?page_id=61 diakses tanggal 8 maret 2013

14. H. Khairul Umam, M.Ec.,
15. H. Abdul Hafidz Zaid, M.A.,
16. Sumayya Meilani, B.Psi.,
17. Neneng Uswatun Hasanah, Lc.
18. H. Ahmad Suharto, S.Ag.,
19. Farid Sulisty, Lc.,
20. H. Jihad el-Banna Qutubi, Lc.,
21. H. Amaluddin, M.A.,
22. H. Aan Rifanto, M.A.,²⁹

Yang wafat ada 9 orang yaitu :

1. KH. Imam Badri, Ngabar Ponorogo
2. Muhammad Husein
3. Nadirman
4. Nurcholis Hafizh, S.Ag.
5. H. Ali Syukrowi, Lc
6. H. Muhammad Ghufon ZA, Lc.
7. H. Muhyiddin Sibun, S.Ag
8. H. Djamaluddin, S.Ag (wafat)
9. Muhammad Damiri Fadil, Lc.³⁰

Yang keluar dari kader atau wakaf diri ada 14 orang yaitu :

1. Drs. H. Ahmad Zayadi
2. H. Fauzan Saleh

²⁹ <http://www.wardun.gontor.ac.id/twelve/?p=99> diakses tanggal 8 maret 2013

³⁰ Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Indonesia, *Daftar Nama Kader Pondok Modern*, hlm,24-25

3. Suharno, S.Ag
4. Muhammad Syamsuddin
5. Budi Sujarwo Mahmud
6. Matori Masduku
7. Rodiuddin Sureni
8. Sya'roni, Lc.
9. Syeikh Mudrik
10. Rahmatullah Oki Basuki
11. Usman Mansur
12. Budi Panyipto Mahmud
13. Luqman Hakim Badri, MA.
14. Anton Badruddin Amri.³¹

Para kader sebagian besar adalah dari daerah Ponorogo sendiri, mereka rela hidupnya hanya untuk kemajuan Pondok Modern Darussalam Gontor.

Di dalam bukunya Mukhlisin Muzarie yang berjudul “Hukum Perwakafan dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Implementasi Wakaf di Pondok Modern Darussalam Gontor)” dijelaskan bahwa guru-guru senior dan para dosen yang telah mengabdikan dirinya ke Pondok. Bidang kesejahteraan keluarga melalui usaha kecil yang hasilnya bisa dijual ke warung-warung Pondok. Guru dan dosen

³¹ *Ibid*, hlm 27-28

sesungguhnya telah mendapatkan jaminan yang cukup dari Pondok, baik bidang ekonomi maupun pendidikan dan kesehatan.³²

Tetapi berbeda dengan para ustadz dan ustadzah yang tidak mewakafkan dirinya, maka beliau hanya mendapatkan bisyaroh dari pondok saja, mereka tidak mendapatkan kesejahteraan hidup dari usaha-usaha yang ada di pondok.³³

b. Pelaksanaan Wakaf Diri di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo

Semua kader yang rela menyerahkan hidupnya hanya untuk Pondok bertujuan untuk memberdayakan kehidupan keluarga-keluarga yang membantu dan bertanggung jawab terhadap hidup dan matinya Pondok secara langsung, sehingga mereka itu tidak menggantungkan penghidupannya kepada Pondok. Mereka itu hendaknya dapat memberi penghidupan kepada Pondok. Sesuai dengan semboyan : "Hidupilah Pondok dan jangan menggantungkan hidup kepada Pondok".

Tidak ada jaminan dihargai bagi sesiapa yang telah berjasa di Pondok. Pondok adalah tempat latihan amal shalih, tempat latihan keikhlasan, tempat latihan perjuangan. Jika anda merasa berjasa di Pondok dan merasa tidak dihargai kemudian anda kecewa, maka keikhlasan anda perlu dipertanyakan. Jika anda benar-benar seorang yang ikhlas *lillahi ta'ala* maka anda akan tetap berjasa terhadap Pondok walaupun tidak

³² Mukhlisin Muzarie, *op, cit*, hlm 224

³³ Ustadz Sunan Autad Sarjana, *wawancara*, 03 Februari 2013

dihargai oleh manusia. Allah tetap melihat apa yang telah anda perbuat terhadap Pondok. Pondok adalah tempat ibadah, tempat pendidikan kader-kader pemimpin ummat.

Seseorang yang sudah menyerahkan hidupnya hanya untuk Pondok atau yang lebih akrab dikenal dengan sebutan wakaf diri, maka mereka harus melaksanakan segala sesuatu yang sudah ditetapkan oleh Pondok yaitu :

- a) Taat kepada pimpinan.
- b) Harus siap untuk membela pondok dengan berbagai pengorbanan.
- c) Siap ditugaskan kemanapun sesuai dengan perintah pimpinan.
- d) Bertanggung jawab atas pelaksanaan program Pondok.
- e) Bekerja 24 jam.
- f) Pernikahan harus dipikirkan oleh pimpinan, kalau sudah mempunyai calon harus minta persetujuan pimpinan. Kalau pimpinan tidak memberikan izin maka tidak boleh untuk menikahinya.
- g) Tidak boleh menuntut Pondok.
- h) Kader Pondok Modern Gontor harus menandatangani perjanjian sebagai kader.³⁴

Berbeda dengan para ustadz dan ustadzah yang hanya mengajar saja di KMI dan ISID tetapi mereka tidak mewakafkan dirinya untuk pondok maka beliau hanya bekerja pada saat jam kerja saja dan pondok

³⁴ Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Indonesia, *Daftar Nama Kader Pondok Modern*, hlm, 2-8

tidak boleh mengatur kehidupan para ustadz dan ustadzah yang tidak mewakafkan diri tersebut.

Ada 2 metode dalam pelaksanaan wakaf diri yaitu :

a) Metode Penugasan

Para kader (wakaf diri) harus siap 24 jam ditugaskan kemanapun. Untuk ceramah, untuk mengisi seminar dan bahkan untuk mewakili pimpinan. Mereka bisa ditugaskan di dalam dan bahkan di luar Negeri.

b) Metode Penempatan

Setiap kader dapat di tempatkan dimanapun sesuai perintah pimpinan, ada yang di Pondok Modern Darussalam Gontor pusat dan Pondok Modern Darussalam Gontor cabang. Mereka harus rela dan ikhlas atas semua ketentuan tersebut. Dan mereka tidak mempunyai rasa iri satu sama lain.³⁵

D. Kasus Wakaf Diri Ustadz Sunan Autad Sarjana Bin Hartono di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo

Ustadz Sunan Autad Sarjana, Lc. Bin Hartono lahir di Ponorogo 22 Februari 1982, beliau dari keluarga yang sederhana yang bertempat tinggal di Desa Gontor kira-kira 500 meter dari tempat beliau tinggal sekarang. Beliau anak ke 3 dari 5 bersaudara 3 laki-laki dan 2 perempuan, semuanya lulusan dari Pondok Modern Darussalam Gontor.

³⁵ Ustadz Sunan Autad Sarjana, *wawancara*, tanggal 03 Februari 2013

Beliau sekarang tinggal di kompleks perumahan kader pondok yang jaraknya hanya 100 meter dari Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 1 yang beralamatkan di Pondok Modern Darussalam Gontor Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Dengan seorang istri yang bernama Dian Rahmawati, S.Th.I dan seorang anak yang bernama Ayyas Auzora Sarjana yang berusia 13 bulan.

Beliau menyelesaikan sekolah di jenjang TK Aisyiyah Gontor, SD Negeri Gontor, SLTP Negeri 1 Mlarak, MA di Pondok Modern Darussalam Gontor, S1 di Universitas AL-Azhar Cairo Mesir. Sekarang ini beliau mempunyai kesibukan mengajar di KMI kalau siang hari dan mengajar di ISID kalau sore hari.

Ustadz Sunan mulai mewakafkan dirinya di Pondok Modern Darussalam Gontor pada Tahun 2004, beliau mengikrarkan dirinya hanya untuk Pondok dihadapan Pengasuh Pondok dan kedua orang tuanya. Adapun lafadz yang diucapkan saat mewakafkan dirinya yaitu *“saya mewakafkan diri saya dan mengabdikan hidup saya untuk kemaslahatan dan kemajuan Pondok Modern Darussalam Gontor“* semua itu dicatat oleh Badan Wakaf yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor. Setelah itu ditanda tangani oleh Ustadz Sunan dan para saksi yang ada di situ yaitu kyai dan kedua orang tuanya.

Beliau mempunyai dasar *“ibadah lillahi ta’ala, memperjuangkan nilai-nilai dan jiwa filsafat hidup yang ditanamkan oleh para pendiri pondok”*. Keluarga beliau juga sangat mengikhlaskan dan selalu meridlai

keputusan yang telah diambil oleh Ustadz Sunan. Beliau selalu ditugaskan keberbagai Negara untuk mengisi seminar, bahkan disaat istri beliau melahirkan anak pertamanya beliau ditugaskan mengisi seminar di Quwaid, dan pada saat itu juga beliau harus meninggalkan istrinya dan menjalankan tugas yang telah diberikan kepada beliau.

Kehidupan Ustadz Sunan dan keluarganya sangat terjamin, beliau mendapatkan rumah, sepeda motor dan mobil. Untuk kebutuhannya sehari-hari beliau mendapatkan bisyaroh dari kerja kerasnya dalam memajukan pondok. Istri beliau menjadi ibu rumah tangga dan mengasuh anaknya. Semua teman-teman Ustadz Sunan yang juga mewakafkan dirinya mendapatkan fasilitas yang sama, sehingga tidak ada rasa iri di antara mereka.

Hak Ustadz Sunan sebagai seorang manusia tidak terenggut atas kesediaannya mengabdikan diri di Pondok Modern Gontor, beliau bisa pergi kemanapun asalkan segala kewajibannya sudah ia laksanakan. Dan beliau dapat melakukan segala sesuatu asalkan tidak keluar dari koridor Islam dan peraturan yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor.³⁶

Jadi *wakif* adalah Ustadz Sunan Autad Sarjana, *mauquf bih* adalah diri Ustadz Sunan Autad Sarjana yaitu jasa dan manfaat yang ada di dalam diri beliau, *mauquf alaih* untuk memajukan kesejahteraan dan kemaslahatan Pondok Modern Darussalam Gontor, *sighat/ikrar wakaf* beliau mengucapkan ikrar wakaf di hadapan Badan Wakaf Pondok

³⁶ Ustadz Sunan Autad Sarjana, *wawancara*, tanggal 03 Februari 2013

Modern Darussalam Gontor disaksikan oleh Pimpinan Pondok dan orang tua beliau, *Nadzir* dikelola oleh Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor. Jangka Waktu yaitu untuk seumur hidupnya beliau serahkan jiwa dan tenaganya hanya untuk Pondok Modern Darussalam Gontor.